

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2013

(Analysis of Factors Affect Poverty In East Java years 2004-2013)

Aris Rahmawan, Sunlip Wibisono, Herman Cahyo D.
Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: berandadunia@yahoo.co.id

Abstrak

Kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal dan kesehatan yang digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Linier Berganda. Dari hasil regresi linier berganda disimpulkan bahwa variabel ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh negatif signifikan, variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan dan variabel pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: Kemiskinan, Gini Rasio, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran .

Abstract

Poverty can be defined as inability to fulfilling basic needs of such as food, shelter and health used as one of the indicators for measure their success in development in the east java. This study attempts to know how big the influence of distribution of income inequality, human development index and unemployment to poverty in east java. The method of analysis used analytics multiple linear. From the multiple linear regression concluded that the distribution of income inequality have negative effects significant, human development index variable have negative effects significant and variable unemployment it has some positive effects insignificant to poverty in east java..

Keywords: Poverty, gini ratio, human development index, unemployment

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan kemakmuran melalui pengembangan dibidang perekonomian. Keberhasilan pembangunan tersebut dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan tingkat kesenjangan ekonomi antar masyarakat, antar daerah dan antar sektor. Selain menciptakan pertumbuhan yang tinggi, tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi juga harus mengurangi tingkat kemiskinan walaupun tidak bisa menghapus kemiskinan, kesenjangan pendapatan dan tingkat pengangguran (Todaro, 2000:232). Dapat dikatakan bahwa prioritas dari pembangunan adalah menghapuskan kemiskinan.

Kemiskinan sendiri tidak bisa dipisahkan dari masalah ketimpangan distribusi pendapatan. Dilihat dari karakteristik Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau, tidak dapat dipungkiri terjadi pola pembangunan ekonomi yang tidak seragam. Ketidak seragaman tersebut berpengaruh pada kemampuan pertumbuhan, selanjutnya mengakibatkan suatu wilayah mampu tumbuh dengan cepat sedangkan wilayah lainnya tumbuh lambat. Kemampuan tumbuh ini kemudian mengakibatkan terjadinya ketimpangan baik pembangunan maupun pendapatan antar daerah (Putra, 2011:2). Dalam konteks pembangunan daerah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ditetapkan sebagai salah satu

ukuran penting yang tercantum dalam pola dasar pembangunan daerah. Indeks Pembangunan Manusia berhubungan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja. Dengan tenaga kerja yang sehat dan berpendidikan, produktivitas masyarakat akan meningkat dan diiringi pula dengan meningkatnya pengeluaran untuk konsumsinya, ketika pengeluaran meningkat maka tingkat kemiskinan dapat menurun.

Selain Indeks Pembangunan Manusia, penurunan pengangguran disuatu Negara diharapkan juga mampu menurunkan jumlah penduduk miskin. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum memperoleh pekerjaan (Sukirno, 2010:13). Pengangguran dapat terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang diminta lebih sedikit dibandingkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan.

Jika di dibandingkan dengan provinsi lain di pulau Jawa , pada Tahun 2013 penduduk miskin terbesar berada di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk miskin sebesar 4.865.820 jiwa. Dengan demikian perlu peningkatan kinerja dari pemerintah provinsi untuk lebih memperhatikan dan peduli terhadap masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu termasuk faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan sehingga pada masa selanjutnya terjadi

pengurangan jumlah penduduk miskin dan Provinsi Jawa Timur bisa menjadi provinsi percontohan di Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* dengan sumber data adalah data sekunder yang berupa data runtun waktu (*time series*) dengan periode dari tahun 2004 sampai tahun 2013 dengan objek penelitian Provinsi Jawa Timur. Data-data yang dimaksud diatas meliputi data kemiskinan, gini rasio, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan jumlah pengangguran. Sumber data penelitian ini diperoleh dari BPS Pusat, BPS Provinsi Jawa Timur, Dinas Ketenagakerjaan Jawa Timur, dan literatur lainnya.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup dari dua variabel (termasuk variabel Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel Y merupakan variabel terikat yang tergantung pada dua atau lebih variabel bebas (X) (Supranto, 1995:48). Model persamaan regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Pov = b_0 + b_1GR + b_2IPM + b_3Emp + e$$

Dimana :

- Pov = Jumlah penduduk miskin (jiwa);
 GR = Ketimpangan Distribusi Pendapatan atau Gini Rasio(persen);
 IPM = Indeks Pembangunan Manusia (persen);
 Emp = Jumlah pengangguran (jiwa);
 b_0 = besarnya jumlah penduduk miskin pada saat ketimpangan distribusi pendapatan, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran sama dengan nol atau konstanta;
 b_1 = besarnya pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan terhadap jumlah penduduk miskin atau koefisien parameter;
 b_2 = besarnya pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin atau koefisien parameter;
 b_3 = besarnya pengaruh tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin atau koefisien parameter; dan
 e = variabel pengganggu.

Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Mengetahui erat tidaknya hubungan antara variabel kesenjangan distribusi pendapatan (GR), IPM, dan pengangguran (EMP) terhadap kemiskinan (POV) di Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2013, maka digunakan korelasi berganda yang merupakan akar dari koefisien determinasi.

Uji F-Statistik

Uji F ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan (serentak) antara variabel bebas dengan

variabel terikat. Dengan formulasi yang dipergunakan adalah (Supranto, 2001:261).

Uji t-Statistik

Uji t atau uji secara parsial, digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak atau H_a diterima jika nilai signifikansi t atau P value < 5%. (Supranto, 2001:271).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2007:110). Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *Jarque-Bera test*. Jika nilai JB hitung < nilai tabel atau nilai probabilitas JB hitung = nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual *error term* adalah terdistribusi normal (Wardhono, 2004:51)

Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati (1997:169), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 80%, berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *white heteroschedasticity*. Untuk mengatasi adanya heteroskedastisitas dengan cara membandingkan nilai $Obs^*Rsquared$ dengan $\alpha = 5\%$ atau nilai probabilitas *Chi-Square* dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai $Obs^*Rsquared > \alpha = 5\%$ atau nilai probabilitas *Chi-Square* > $\alpha = 5\%$, maka model dapat dikatakan tidak terindikasi masalah heteroskedastisitas (Wardhono, 2012:57-58).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran nilai *Durbin Watson* (Uji DW). Menurut Santoso (2004:219), apabila nilai DW -2 dan +2 maka bisa dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data penelitian ini menggunakan metode OLS dengan *software Eviews 7* dengan variabel bebas antara lain, kesenjangan distribusi pendapatan, IPM dan pengangguran terhadap variabel terikat yaitu, kemiskinan di

Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2013 dengan model regresi sebagai berikut :

$$POV = 132.5216 - 42.23374GR - 1.442835IPM + 0.284849EMP$$

Hasil estimasi model regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 132.5216 menunjukkan bahwa apabila variabel kesenjangan distribusi pendapatan, IPM dan pengangguran tidak ada perubahan (konstan), maka nilai kemiskinan sebesar 132.5216. Nilai koefisien kesenjangan distribusi pendapatan dan IPM di Provinsi Jawa Timur menunjukkan nilai negatif yang artinya apabila variabel kesenjangan distribusi pendapatan dan IPM kenaikan, maka akan menurunkan kemiskinan di Kabupaten Jember. Sedangkan, nilai koefisien pengangguran menunjukkan nilai positif maka artinya apabila variabel pengangguran mengalami kenaikan, maka akan menaikkan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Hasil Regresi Uji Statistik

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai R-squared = 0.975551, artinya total variasi kemiskinan (POV) di Provinsi Jawa Timur mampu dijelaskan oleh variabel independen Gini Rasio (GR), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran (EMP) sebesar 97,55% sedangkan sisanya 2,45% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Uji F – Statistik

Dari hasil pengujian probabilitas F-statistik = 0,000014 ≤ nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, berarti H_0 diterima yang artinya semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen atau secara bersama-sama variabel independen gini rasio, Indeks Pembangunan Manusia dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kemiskinan.

Uji t-Statistik

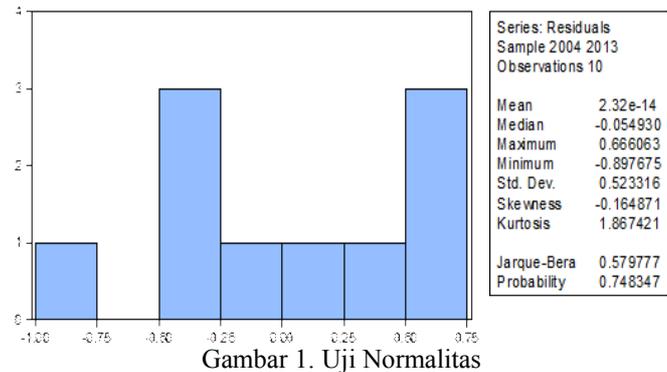
Tabel 1. Hasil Uji t-Statistik

Variabel	Nilai Probabilitas	$\alpha = 5\%$	Keterangan
GR	0,0155	0,05	Signifikan
IPM	0,0001	0,05	Signifikan
EMP	0,4475	0,05	Tidak Signifikan

Dari Tabel 1. menunjukkan bahwa variabel gini rasio dan indeks pembangunan manusia signifikan karena nilai probabilitas > $\alpha = 5\%$, sedangkan variabel pengangguran tidak signifikan karena nilai probabilitas < $\alpha = 5\%$.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1. nilai probabilitas JB hitung sebesar 0,579777 > nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, maka model empiris tersebut terdistribusi normal karena nilai JB hitung lebih besar sama dibanding nilai probabilitas $\alpha = 5\%$.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	GR	IPM	EMP
GR	1.000000	-0.042480	-0.333305
IPM	-0.042480	1.000000	-0.701314
EMP	-0.333305	-0.701314	1.000000

Dari Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independennya semua berada di bawah 80%, berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji White

F-statistic	0.914935	Prob. F(3,6)	0.4879
Obs*R-squared	3.138784	Prob. Chi Square(3)	0.3707

Dari Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai Obs*R-Squared sebesar 3,138784 > $\alpha = 5\%$, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, yang artinya model tersebut bersifat homoskedastis.

Uji Autokorelasi

Hasil estimasi yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.602447, artinya nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Pembahasan

Kemiskinan merupakan salah satu masalah pengganjal dalam sebuah pembangunan. Hampir seluruh Negara menghadapi masalah kemiskinan, tidak hanya Negara miskin atau Negara berkembang tetapi Negara maju pun tak lepas dari masalah kemiskinan. Indonesia sendiri termasuk Negara yang sedang berkembang, kemiskinan terjadi diseluruh kabupaten/kota. Ditambah lagi Indonesia adalah Negara kepulauan sehingga sangat memungkinkan terjadinya ketimpangan kesejahteraan. Satu daerah bisa saja jauh tertinggal dengan daerah lainnya karena sulit

terjangkaunya fasilitas-fasilitas umum yang dapat menunjang perekonomian. Bahkan Jawa Timur yang bisa dikatakan fasilitas umum sangat memadai namun pada tahun 2013, BPS menyebutkan bahwa Jawa Timur justru memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak se Indonesia yakni kemiskinan di desa sebesar 1.622.030 jiwa sedangkan kemiskinan di kota 3.243.790 jiwa sehingga totalnya mencapai 4.865.820 jiwa. Untuk mengurangi kemiskinan tersebut tentunya pembangunan daerah perlu dilakukan dalam setiap bidang.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ditetapkan sebagai salah satu ukuran penting yang tercantum dalam pola dasar pembangunan daerah. Karena Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan yang terkait dengan pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Selain Indeks Pembangunan Manusia, penurunan pengangguran disuatu Negara diharapkan juga mampu menurunkan jumlah penduduk miskin. Pengangguran dapat terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang diminta lebih sedikit dibandingkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, variabel gini rasio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daimon dan Thorbecke dalam Bappeda (2012:8-9). Gini rasio tidak selalu berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hal itu bisa terjadi dikarenakan, pertama karena adanya variasi distribusi pendapatan dari kelas terendah meningkat secara drastis sebagai akibat krisis. Seperti guncangan perekonomian akibat adanya kenaikan harga BBM secara signifikan. Kenaikan harga BBM pertama terjadi pada 1 Maret 2005, karena lonjakan harga minyak dunia. Waktu itu pemerintah menaikkan harga BBM 32% untuk BBM premium dari Rp 1.810 menjadi Rp 2.400 per liter dan solar dari Rp 1.650 menjadi Rp 2.100 per liter atau 27%. Masih pada tahun yang sama, pada 1 Oktober 2005, pemerintah kembali menaikkan harga BBM secara signifikan. Harga premium naik dari Rp 2.400 menjadi Rp 4.500 per liter atau naik 87% dan harga solar naik dari Rp 2.100 menjadi Rp 4.300 per liter atau naik 105%. Semenjak itu, selama kurang lebih 3 tahun berselang tak ada kenaikan harga BBM subsidi. Namun pada 24 Mei 2008, pemerintah kembali menaikkan harga BBM premium menjadi Rp 6.000 per liter. Penyebabnya adalah krisis ekonomi global yang membuat harga minyak ikut melambung. Penyebab kedua adalah merupakan persoalan metodologi berkaitan dengan keraguan dalam pengukuran kemiskinan dan indikator ketimpangan. Beberapa kriteria bagi sebuah ukuran ketimpangan yang baik, misalnya sebagai berikut:

1. Tidak tergantung pada nilai rata-rata (mean independence). Ini berarti bahwa jika semua pendapatan bertambah dua kali lipat, ukuran ketimpangan tidak akan berubah.
2. Tidak tergantung pada jumlah penduduk (population size independence). Jika penduduk berubah, ukuran ketimpangan seharusnya tidak berubah, kondisi lain tetap (*ceteris paribus*).

3. Simetris. Jika antar penduduk bertukar tempat tingkat pendapatannya, seharusnya tidak akan ada perubahan dalam ukuran ketimpangan
4. Sensitivitas Transfer Pigou-Dalton. Dalam kriteria ini, transfer pendapatan dari si kaya ke si miskin akan menurunkan ketimpangan.

Indeks Pembangunan manusia berdasarkan hasil regresi linier berganda memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM menggambarkan beberapa komponen, yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan; angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan; dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita. Artinya dengan adanya perbaikan Indeks Pembangunan Manusia maka kualitas sumber daya manusia meningkat dan berakibat pada pengurangan kemiskinan. Hal ini sejalan dengan pendapat Cholili (2014) yang menyatakan Menurunnya kemiskinan saat IPM meningkat merupakan indikasi bahwa peningkatan Indeks Pembangunan Manusia akan berakibat pada meningkatnya produktifitas kerja penduduk yang akan meningkatkan perolehan pendapatan. Dengan pendapatan yang meningkat akan menyebabkan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya serta dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Pengangguran sendiri berdasarkan hasil regresi berpengaruh positif dan tidak signifikan. Seseorang yang tidak mendapat pekerjaan atau menganggur. Padahal dari pekerjaan yang dilakukan akan menghasilkan pendapatan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia yang beraneka macam. Apabila seseorang menganggur maka akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan terutama kebutuhan dasarnya. Ketika kebutuhan dasar tidak dapat terpenuhi dengan baik maka seseorang dapat digolongkan dalam masyarakat miskin. Namun pengangguran tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan tidak semua orang yang menganggur itu termasuk miskin, bisa saja orang yang menganggur tersebut adalah berasal dari keluarga dengan pendapatan tinggi, atau mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang sedang mempersiapkan suatu usaha, atau mereka yang sudah mendapatkan pekerjaan namun belum bekerja, dan mereka yang memang tidak mencari pekerjaan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan metode OLS maka di dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Gini Rasio (GR) berpengaruh negatif dan memiliki hubungan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2013 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0155. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan Daimon dan Thorbecke (1999), Negatif bisa terjadi karena adanya kenaikan harga BBM yang

drastis dan adanya keraguan dalam pengukuran kemiskinan dan indikator ketimpangan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2013 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001. Semakin tinggi IPM maka kemiskinan akan semakin berkurang.
3. Pengangguran (EMP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2013 dengan nilai probabilitas sebesar 0.4475. Tidak signifikan menunjukkan bahwa tidak semua orang yang menganggur itu termasuk miskin, bisa saja orang yang menganggur tersebut adalah mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang sedang mempersiapkan suatu usaha, atau mereka yang sudah mendapatkan pekerjaan namun belum bekerja, dan mereka yang memang tidak mencari pekerjaan.

Saran

Berdasarkan penjelasan penelitian serta kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang diharapkan bisa bermanfaat untuk perkembangan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Jember kedepannya sebagai berikut :

1. Redistribusi pendapatan perlu ditingkatkan melalui sistem perpajakan yang progresif sehingga dapat membantu mereka yang memiliki pendapatan rendah seperti kredit lunak untuk usaha kecil. Serta perlu adanya perbaikan infrastruktur dasar seperti jalan raya, air bersih dan sanitasi karena dengan keterbatasan infrastruktur, masyarakat menengah-kebawah kesulitan meningkatkan pendapatan.
2. Meningkatkan investasi dibidang kesehatan, pendidikan dan pembinaan karakter generasi muda.
3. Diperlukan upaya untuk mendorong penciptaan kesempatan kerja dan berusaha yang lebih luas dan merata di seluruh daerah, agar mampu menjangkau masyarakat miskin, salah satunya melalui revitalisasi pertanian. Seperti penyusunan langkah-langkah untuk meningkatkan daya saing produk misalnya dorongan dan insentif untuk peningkatan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian, peningkatan standar mutu komoditas pertanian dan keamanan pangan, melindungi petani dari persaingan yang tidak sehat.
4. Masyarakat perlu ikut berperan dalam usaha untuk mengentaskan kemiskinan, misalnya berwirausaha dengan padat tenaga kerja sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang menganggur

Daftar Pustaka

- Bappeda. 2012. *Pemerataan Pendapatan dan Pola Konsumsi Penduduk Kota Semarang Tahun 2011*. Semarang : Bappeda Semarang
- Cholili, Fatkhul Mufid. 2014. Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia). Skripsi. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Daimon, T. & Thorbecke, E. 1999. Mitigating the Social Impacts of the Indonesian Crisis: Lessons from the IDT Experience.' [Unpublished paper].
- Ghozali Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: BP-Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*: Jakarta : Erlangga
- Putra, Linggar Dewangga. 2011. Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2000 – 2007. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sukirno, Sadono. 1997. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Supranto.2001. Pengukuran tingkat kepuasan pelanggan untuk menaikkan pangsa pasar. Jakarta: Rineka Cipta
- Todaro, Michael P. 2002. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedua, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Wardhono, A. 2012. *Mengenal Ekonometrika*, Edisi Pertama. Jember: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- <http://BPS.go.id>